

BAB IV

KERJASAMA DIPLOMATIK DAN KERJASAMA KEAMANAN

Pada bab ini akan menguraikan tentang kerjasama Turki dalam mengatasi Taliban yang dilakukan dengan cara kerjasama diplomatik dan kerjasama keamanan.

A. Kerjasama Diplomatik

Turki berusaha untuk melakukan berbagai kerjasama diplomatik yaitu dengan melakukan berbagai perundingan serta tukar-menukar informasi berkaitan dengan upaya mengatasi Taliban. Turki memiliki prestasi-prestasi sebagai mediator konflik beberapa negara di wilayah Timur Tengah. Prestasi-prestasi Turki inilah yang membuat Pakistan ingin bekerjasama dengan Turki dalam menyelesaikan kasusnya dengan Afghanistan. Kerjasama itu juga untuk mempertahankan eksistensi Turki di wilayah Timur Tengah.

Turki adalah sebuah republik konstitusional yang demokratis, sekular, dan bersatu. Sistem politiknya didirikan pada tahun 1923 di bawah pimpinan Mustafa Kemal Ataturk setelah kejatuhan Khilafah Ottoman, akibat Perang Dunia I. Sejak itu, Turki telah berangsur-angsur bergabung dengan dunia Barat sementara di saat yang sama menjalin hubungan dengan dunia Timur. Negara ini merupakan salah satu anggota pendiri Persatuan Bangsa-Bangsa, Organisasi Konferensi Islam (OKI), OECD, dan OSCE, serta negara anggota Dewan Eropa sejak tahun 1949, dan NATO sejak tahun 1952. Sejak tahun 2005, Turki adalah satu-satunya negara

Islam pertama yang berunding menyertai Uni Eropa, setelah merupakan anggota koalisi sejak tahun 1963. Turki juga merupakan anggota negara industri G20 yang mempertemukan 20 buah ekonomi yang terbesar di dunia. Turki dibagi menjadi 81 provinsi.¹

Kerjasama yang dilakukan Pakistan dan Turki secara diplomatik adalah dengan melakukan pertemuan di Pakistan pada tanggal 2 Januari 2011 untuk membahas keberadaan Taliban di Pakistan dan mengupayakan cara penyelesaiannya. Kerjasama ini merupakan kerjasama diplomatik yang dapat dikatakan berhasil karena menurut Komisaris tinggi Pakistan untuk Inggris, Wajid Shamsul Hassan, adanya pertemuan tersebut telah membuat Turki merasa yakin bahwa membantu Pakistan dalam mengatasi Taliban secara tidak langsung berarti membantu menjaga keamanan dunia. Hal ini disebabkan Taliban tidak hanya meresahkan masyarakat Pakistan saja namun masyarakat dunia.²

Kerjasama diplomatik lainnya adalah Turki dan Pakistan bersama-sama ke Amerika Serikat untuk melakukan diskusi dengan pemerintah Amerika Serikat dalam menangani Taliban di negaranya. Kerjasama diplomatik ini dilakukan pada tanggal 6 Februari 2011. Kerjasama tersebut tidak hanya membahas tentang keberadaan Taliban di Pakistan namun juga berbagai gangguan yang dilakukan Taliban di dunia.³

¹ "Sistem Parlementer", dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Sistem_parlementer, diakses tanggal 10 April 2012.

² "Turki Siap Memulai Lagi Peran Penengah Israel - Suriah", <http://www.sindonews.com/read/20110723127&as=INT&as=TIM> berita tanggal 23 Juli 2009

Diplomat Amerika dan Turki pada 9 Desember 2010 merasa takut senjata nuklir Pakistan dapat jatuh ke tangan Taliban. Apabila senjata nuklir dikuasai teroris, maka dapat membahayakan keselamatan manusia. Apalagi nuklir banyak dimiliki oleh Pakistan sehingga keamanan umat manusia di dunia dapat terancam. Namun Komisaris tinggi Pakistan untuk Inggris, Wajid Shamsul Hassan, membantah kekhawatiran bahwa bahan nuklir dapat jatuh ke tangan teroris dengan mengatakan nuklir Pakistan berada di tangan yang aman. Pernyataan langsung dari Hasan sebagai berikut "Kami selalu mengatakan kepada mereka secara langsung bahwa senjata nuklir berada di tangan yang aman, mereka tidak perlu khawatir tentang hal itu dan kami akan melindungi senjata nuklir kami."⁴

Turki menegaskan bahwa keberadaan nuklir di Pakistan apabila dikuasai teroris maka dapat membahayakan tidak hanya Pakistan namun juga Amerika dan negara lainnya. Nuklir dapat saja digunakan untuk menghancurkan negara-negara yang berada jauh dari Pakistan karena arahnya dapat di *setting*. Teroris sendiri diyakini sangat membenci Amerika sehingga Amerika dapat menjadi target utama sebagai negara yang akan dihancurkan jika nuklir di Pakistan sampai dikuasai oleh teroris.⁵

Berdasarkan konsep pemecahan masalah kolektif maka diketahui bahwa pemecahan masalah kolektif yang berlangsung secara bilateral maupun multilateral, yang terdiri atas kerjasama antar negara dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh negara yang melakukan kerjasama. Negara-negara yang melakukan kerjasama sepakat bahwa ada permasalahan bersama yang

⁴ dan ⁵ "Nuklir Kembali Berada di Tangan yang Aman" *On Cit*

B. Kerjasama Keamanan Perbatasan Pakistan-Afganistan

Turki berperan dalam keamanan perbatasan di Pakistan-Afganistan dengan memoderatori hubungan keamanan antara Pakistan dengan Afghanistan. Turki menyelenggarakan pertemuan antara Afghanistan dan Pakistan. Pertemuan tersebut dilakukan pada 26 Januari 2010. Pertemuan tersebut membuat ketiga negara sepakat untuk mengupayakan kerja sama lebih erat dalam memerangi militan Taliban yang beraktivitas di daerah perbatasan Pakistan dan Afghanistan.

Pertemuan tersebut dilakukan oleh pemimpin Turki, Pakistan dan Afghanistan dan dilaksanakan di Turki. Pertemuan tersebut membahas masalah keamanan perbatasan Pakistan dan Afghanistan. Pertemuan tersebut dihadiri Presiden Turki Abdullah Gul, Presiden Afghanistan Hamid Karzai dan Presiden Pakistan Asif Ali Zardari. Pada pertemuan di Istanbul, Karzai dan Zardari juga sepakat untuk memperbaiki hubungan Pakistan dan Afghanistan, terutama berkaitan dengan isu Taliban.⁷

Para pemimpin Afghanistan dan Pakistan akhirnya sepakat untuk mengupayakan kerja sama lebih erat dalam memerangi militan Talib yang beraktivitas di daerah perbatasan kedua negara itu. Pada pertemuan yang diperantarai Presiden Turki Abdullah Gul di Istanbul, Presiden Afghanistan Hamid Karzai dan Presiden Pakistan Asif Ali Zardari membahas langkah-langkah untuk mengalahkan taliban dan mengupayakan perdamaian. Masalah taliban sempat merenggangkan hubungan kedua negara bertetangga tersebut.

⁷ "Perundingan Pakistan-Afganistan di Turki", dalam http://www.suaramerdeka.com/smcetak/index.php?fuseaction=beritacetak.detailberitacetak&id_beritacetak=96587, diakses tanggal 10 April 2012.

Pertemuan itu dilakukan sebelum menghadiri konferensi internasional tentang Afghanistan di London, pada 27 Januari 2010. Kalangan diplomat mengatakan, komunitas internasional menyepakati rencana dasar bagi Pemerintah Afghanistan untuk mulai mengendalikan sendiri keamanan wilayahnya. Pada pertemuan di Istanbul tersebut, Karzai dan Zardari juga sepakat untuk memperbaiki hubungan Islamabad dan Kabul, terutama berkaitan dengan isu taliban. Pakistan telah lama memainkan peran penting di Afghanistan. Islamabad bahkan disebut-sebut ikut membesarkan Talib Afghanistan pada 1990-an. Pemerintah Pakistan enggan menumpas kelompok Talib Afghanistan, sebab kelompok militan itu diyakini dapat digunakan untuk meredam pengaruh ‘rivalnya’, India, di Afghanistan.⁸

Duta Besar Afghanistan untuk Turki Masood Khalili mengatakan, tujuan pertemuan itu adalah menjalin kerja sama yang dapat mengarah pada rekonsiliasi regional. Semua pihak di kawasan ini menurut Khalili menginginkan perdamaian terwujud. Presiden Karzai juga sedang mengupayakan program merekrut anggota Talib sebagai pegawai negeri, apabila bersedia meletakkan senjata. Namun, Karzai bertekad memerangi militan Talib yang tetap melawan pemerintahannya. Kementerian Luar Negeri Pakistan menyatakan, Islamabad akan membantu Kabul untuk merangkul anggota Talib yang bersedia berdamai dengan Pemerintah Afghanistan. Islamabad juga bersedia melakukan kerja sama militer dengan Kabul. Sementara itu, Presiden AS Barack Obama mengatakan penyelesaian

diambil dari: *Journal of International Law and Politics*, Vol. 1, No. 1, 2010. Menurut Obama,

upaya menumbuhkan ketertiban di Afghanistan itu tidak mungkin terwujud tanpa dukungan Pakistan. Obama juga menganggab Turki cukup mampu untuk “menjembatani” Pakistan-Afganistan.

Inggris juga menghargai peran Turki dalam keamanan perbatasan Pakistan-Afganistan. Perdana Menteri Inggris, David Cameron, melakukan kunjungan pertama ke Turki pada 25 Juli 2010, dengan perundingan yang diperkirakan berfokus pada tawaran untuk bergabung dengan Uni Eropa yang bermasalah. Cameron akan bertemu dengan Recep Tayyip Erdogan dalam kunjungan pada 26 dan 27 Juli 2010, dan didampingi oleh Menteri Luar Negeri, William Hague. Pemerintah koalisi Cameron mengambil alih kekuasaan Mei 2010 dan berikrar untuk mengubah kebijakan luar negeri guna membangun hubungan baik dengan negara-negara G20 yang baru bangkit seperti Turki.⁹

Pada awal bulan Juli 2010, Hague berikrar akan melakukan upaya diplomatik khusus untuk bekerja sama dengan Turki, merujuk pada perannya sebagai kekuatan regional di Timur Tengah, Asia Tengah dan Balkan barat. Hague menyatakan bahwa Turki adalah kekuatan ekonomi terbesar yang baru muncul dan contoh bagus bagi peran baru negara berkembang, serta jaringan baru bagi dirinya sendiri, sebagian di dalam dan sebagian di luar dari struktur yang ada dan aliansi. Inggris sejak lama mendukung niat Turki untuk bergabung dengan Uni Eropa. Hague juga menjelaskan bahwa Turki berjasa dalam mendukung keamanan perbatasan Pakistan-Afganistan.

⁹ “PM Inggris akan Bertolak ke Turki.” dalam

Sebelumnya, ada saat kunjungan kenegaraan 2008, Ratu Elizabeth II mengatakan Turki memiliki posisi unik sebagai jembatan antara Timur dan Barat pada saat penting bagi Uni Eropa dan dunia pada umumnya. Tetapi keinginan Turki terhambat dalam menghadapi penentangan Prancis dan Jerman, ditambah sengketanya berkaitan dengan Siprus. Perundingan-perundingan mengenai keanggotaan Turki sebagian dibekukan karena penolakannya untuk membuka pelabuhan-pelabuhannya ke pulau yang secara internasional diakui pemerintah Siprus Yunani, negara yang tidak diakuinya berdasarkan perjanjian perdagangan dengan Uni Eropa.

Selepas kejatuhan Republik Afghanistan Demokratik yang disokong oleh Russia pada tahun 1992, Afghanistan terjerumus dalam keadaan huru-hara berperangan antara ketua perang mujahideen yang bersaing. Taliban muncul sebagai kuasa yang mampu membawa kestabilan dalam kekosongan kuasa ini. Ia membawa kebaikan ekonomi dengan menghapuskan pelbagai bayaran yang diperlukan oleh pelbagai ketua perang; ia membawa kebaikan politik dengan mengurangkan pertempuran antara puak (sungguhpun pihak Taliban bertempur sengit dengan musuhnya, kuasa menyeluruhnya mengurangkan jumlah pecahan puak yang bertelagah); dan ia membawa kebaikan sosial dengan mengenakan kestabilan yang dialu-alukan kepada masyarakat yang kacau bilau. Pihak Taliban mendapat sokongan meluas dari puak Pashtun Afganistan dan dari beberapa negara jiran semasa perkembangan awalnya. Sungguhpun Taliban yang semakin radikal akan menipuhi kebanyakan mereka kemudiannya, masyarakat antara

bangsa, termasuk Amerika Serikat, turut menganggap kemunculan Taliban sebagai perkembangan positif semasa awal kemunculannya.

Pada tahun 1994, Mohammed Omar, mengumpul tiga puluh taliban lain membentuk pasukan pejuang, menyelamatkan gadis tersebut dan menggantung komander mujahideen yang bertanggung jawab. Selapas kejadian ini, menurut lagenda Taliban, ditetapkan pejuang keagamaan ini sangat dipuja-puja oleh penduduk kampung yang diganggu oleh mujahideen liar ini, dan dengan itu terbentuklah Taliban.

Setelah kejadian ini, Omar lari ke Balochistan wilayah Pakistan, dari mana dirinya muncul pada musim gugur, dilaporkan dengan 1,500 taliban pasukan bersenjata lengkap dan dibiayai dengan baik, yang akan menyediakan perlindungan untuk satu konvoi perdagangan Pakistan yang membawa barang-barang melalui darat ke Turkmenistan. Bagaimanapun, banyak laporan menjelaskan bahwa konvoi itu sebenarnya dipenuhi pejuang-pejuang Pakistan yang berpura-pura sebagai taliban, dan yang Taliban telah memperolehi banyak senjata, latihan ketenteraan, dan bantuan ekonomi daripada Pakistan.

Berdasarkan bahasa yang ada di Afghanistan dan Pakistan, Taliban (juga Taleban) bererti orang yang mengkaji kitab (bererti al-Qur'an). Taliban berasal daripada perkataan Bahasa Arab untuk pencari atau pelajar, talib. Taliban tergolong kedalam pergerakan Deobandi, satu pergerakan Sunni Islam yang menekankan keimanan dan penjimatan dan kewajipan kekeluargaan bagi lelaki.

Apabila berkuasa, Taliban melaksanakan undang-undang Islam. Taliban pernah memulakan rombakan kerajaan, pengganti yang mereka lantik mempunyai banyak pengalaman memerintah. Ramai yang mempunyai latihan ulamak, sarjana terpelajar mengenai Undang-undang Islam. Banyak kumpulan-kumpulan Anti-Islam takut dengan kebangkitan Islam sekali lagi, kerana Afganistan merupakan satu-satunya negara yang melaksanakan Undang-undang Islam yang lengkap. Hasilnya, kumpulan ini memulakan kempen propaganda selepas 2000, kebanyakan dalam bentuk yang digelar penderaan wanita, dan sebagainya.

Taliban melarang pengusahaan candu popi di 2000, disebabkan oleh sebab-sebab keagamaan. Pengeluaran jatuh dari 4000 tan pada tahun 2000 (kira-kira 70% bekalan dunia) kepada 82 tan dalam tahun 2001, kebanyakan yang mana adalah dituai dalam bahagian Afghanistan yang diawasi oleh Perikatan Utara.

Ini apa yang taliban katakan mengenai Pendidikan: "Bertentangan dengan laporan mengenai pendidikan wanita dalam akhbar, angka-angka yang di dapati dari sektor pendidikan di Afghanistan, menunjukkan bahwa pendidikan wanita di pedalaman Afghanistan meningkat. Menurut satu kajian yang dijalankan oleh ahli Jawatankuasa Swedish bagi Afghanistan (*Swedish Committee for Afghanistan*) (SCA), hampir 80 peratus bagi sekolah wanita terletak di kawasan luar bandar di bawah pengawasan Negara Islam Afghanistan beroperasi sepenuhnya. Ms. Pia Karlsson, penasihat pendidikan di Unit Sokongan Latihan Teknikal (*Education Technical Support Unit*) (ETSU) bagi SCA, berkata dalam satu temubual yang akhir-akhir ini diterbit oleh Frontier Post, akhbar harian Bahasa Inggeris yang

Negara Islam di bawah kepemimpinan TIMA berkuasa untuk dua tahun terakhirnya, kira-kira 85 peratus wanita masih di sekolah. Ms. Karlsson kata, "gambaran di luar bandar berbeza sepenuhnya

Taliban saat ini banyak di Pakistan sehingga Pakistan melakukan kerjasama dengan Turki untuk mengatasi Taliban. Pemerintah Republik Pakistan pada awal mulanya didirikan dengan tujuan memenuhi tuntutan masyarakat Islam di India yang menginginkan untuk terbentuknya suatu negara tersendiri. Pada awal terbentuknya Pakistan dibagi menjadi dua bagian, pertama Bagian Timur (Bangladesh) yang terletak di Teluk Bengali berbatasan dengan India dan Burma. Kedua, bagian barat (Pakistan) yang membentang dari pegunungan Himalaya ke selatan hingga Laut Arab. Pakistan terpecah menjadi 2 bagian pada tahun 1971, di saat masyarakat Bengali di Pakistan Timur memisahkan diri dengan bantuan India dan membentuk suatu negara tersendiri, yaitu Bangladesh.¹⁰

Semenjak merdeka pada tahun 1947 Pakistan telah mengalami tiga kali pergantian konstitusi yaitu pada tahun 1956, 1962 dan 1973. Konstitusi tahun 1973 merupakan hasil konsensus bersama dari partai politik yang berada di dalam parlemen. Proses demokratisasi di negara ini masih sering diiringi pergantian rezim yang didukung militer. Setelah terjadi kudeta militer tahun 1977, hukum militer dipaksakan untuk berlaku di negara tersebut dan konstitusi dibekukan.¹¹

¹⁰ "Konflik Perbatasan Pakistan-Afghanistan Perlu Penyelesaian secara Politik", <http://www.dw-world.de/dw/article/0,,4109058,00.html>, berita tanggal 18 Maret 2009, diakses tanggal 5 Agustus 2010.

¹¹ "Sistem Pemerintahan Pakistan", <http://www.diplokrasi.com>, diakses tanggal 5 Januari 2011.

Gangguan keamanan domestik yang ada di Pakistan disebabkan persaingan politik yang ada di Pakistan. Lawan politik umumnya melakukan gangguan keamanan domestik. Contoh nyatanya ada meninggalnya Bhutto karena ditembak oleh orang yang tidak dikenal saat kampanye pemilihan presiden Pakistan. Istri Zardari, Benazir Bhutto yang dulunya pernah memimpin Pakistan tersebut, meninggal karena dibunuh orang yang tidak dikenal. Kondisi ini menunjukkan persaingan politik yang tidak sehat di Pakistan menjadi latar belakang munculnya gangguan keamanan domestik.

Teroris banyak berada di wilayah perbatasan. Hal tersebut dikarenakan terdapat wilayah perbatasan Pakistan yang masih menjadi sengketa sehingga sulit bagi Pakistan untuk melakukan kontrol terhadap wilayah tersebut. Salah satu contohnya adalah perbatasan antara Pakistan dengan Afganistan. Gangguan keamanan terus berlangsung di wilayah tersebut.

Akibat keberadaan teroris di wilayah perbatasan maka teroris mampu memperkuat personilnya dan merebut wilayah Pakistan, antara lain adalah keberhasilan teroris merebut Lembah Swat. Pemerintah Pakistan merasa kesulitan untuk menghadapi perlawanan Taliban, sehingga mereka membiarkan Mujahiddin menerapkan syariat Islam di wilayah Lembah Swat.¹²

Selanjutnya teroris ingin menguasai Mingora pada 2 Mei 2009 yang membuat Zardari memerintahkan pasukan keamanan Pakistan untuk menyerang

teroris. Kondisi keamanan yang kurang baik di wilayah perbatasan terus

berlangsung karena pemerintah Pakistan kesulitan dalam membedakan keberadaan teroris dengan penduduk sipil.

Kebanyakan anggota Taliban dilahirkan di kemah pelarian Pakistan saat penaklukan tentara Uni Soviet, yang saat itu dilindungi oleh Presiden Afghanistan ketika itu yaitu Najibullah. Anggota Taliban selanjutnya telah dilatih dan dibiayai oleh Osama Bin Laden.

Pada 1994, Taliban menumpaskan pasukan Mujahidin Hezbi-i-Islami yang dipimpin oleh Gulbuddin Hekmatyar. Sebelumnya Taliban mengalami keberhasilan menyelesaikan tugas Pakistan melindungi satu konvoi perdagangan antara Islamabad dan Asia Tengah. Selanjutnya, Taliban dianggap masyarakat Islam sebagai pejuang berani, dan akhirnya berhasil menguasai Kabul pada September 1996.¹³

Taliban diterima dengan hati terbuka oleh penduduk setempat yang begitu lama tertekan oleh panglima perang dan raja Dadah. Pemerintahan Taliban selanjutnya memerangi korupsi dan mengenakan peraturan dalam mengatur hidup rakyat Afghanistan. Taliban terus berusaha menyebarkan pengaruhnya dengan mendekati Pakistan.

Banyak negara Islam yang menyumbang bantuan kepada Taliban. Arab Saudi sebagai contohnya, menyumbang banyak kelengkapan perang dan uang hingga tahun 2000.¹⁴ Selain Arab Saudi, negara lain yang dianggap membantu Taliban adalah India dan Libya. India memberikan bantuan logistik kepada

¹³ "Taliban: Siapakah Mereka," dalam <http://mari209.tripod.com/2001okt/2001-3288.htm>, diakses tanggal 3 November 2010.

Taliban sedangkan Libya membantu penyediaan persenjataan.¹⁵ Ideologi Taliban dikatakan bermodelkan ajaran yang ketika dulu diwujudkan di India pada zaman abad ke 19, dan dicampurkan dengan budaya Pashtun serta ajaran Wahhabi.

Ajaran Wahhabi adalah ajaran yang ditanamkan oleh Mohammad bin Abdul Wahab pada tahun 1703 hingga 1992. Faham Taliban membatasi kebebasan kaum wanita dengan melarang kebebasan wanita untuk bekerja dan anak-anak perempuan pergi bersekolah. Pada akhirnya peraturan radikal ini yang membuat Taliban tidak disenangi oleh penduduk Afghanistan.¹⁶

Keberadaan Taliban di Pakistan juga telah meresahkan masyarakat Pakistan. Pelanggaran hak asasi manusia dilakukan oleh Taliban tentu saja membuat *human security* tidak dapat berlangsung di Pakistan. Keadaan aman dari ancaman kronis berupa penindasan dari Taliban berlangsung sehingga *human security* tidak terwujud. Konsep *human security* menekankan pada solidaritas bangsa dengan melihat masalah *security* dari prespektif HAM dan kebutuhan manusia dan memfokuskan perhatian pada perlindungan individu dari berbagai ancaman, dengan mencakup pada saling ketergantungan manusia dalam bidang ekonomi, kesehatan, lingkungan hidup, keamanan individu dan politik.¹⁷ Adanya Taliban membuat kondisi keamanan di Pakistan tidak baik sehingga *human security* sulit terealisasi di Pakistan.

¹⁵ "Zardari Presiden Pakistan," dalam <http://kompas.com/read/xml/2008/09/07/07492824/zardari.president.pakistan>, diakses tanggal 11 November 2010.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ "Keberadaan Taliban di Pakistan," Kompas Online, 05 November 2007.

Para pejabat Amerika mengeluarkan pernyataan terkait meningkatnya kekuatan Taliban di Pakistan serta penerapan syariat Islam di beberapa wilayah di Pakistan. Hillary Clinton mengatakan bahwa peningkatan kekuatan Taliban hingga menuju ke arah Islamabad merupakan satu ancaman besar untuk eksistensi Pakistan. Clinton pada tanggal 22 April 2009 menghimbau penduduk Pakistan untuk angkat bicara agar pemerintah Pakistan tidak membiarkan daratannya dikuasai oleh Taliban.¹⁸

Kekhawatiran Amerika terhadap gerak Taliban bertambah mendalam ketika media melaporkan bahwa Taliban dari Lembah Swat bergerak menuju distrik Buner dan kini telah melakukan patroli rutin di sana. Taliban berhasil menguasai Buner pada 4 April 2009, wilayah yang hanya berjarak sekitar 50-60 mil menuju Islamabad.¹⁹

Pemimpin militer Amerika, Michael Mullen juga menyatakan kekhawatirannya terhadap peningkatan kekuatan Taliban di Pakistan. Kutipan pernyataan Mullen sebagai berikut:

"Pakistan adalah salah satu negara yang memiliki kekuatan nuklir. Kekhawatiranku ke depan adalah...jika mereka terus menguat, dapat memberikan kami dampak buruk".²⁰

¹⁸ "Zardari, Azif Membalas Dendam," dalam <http://cetak.kompas.com/read/xml/2008/09/10/01034818/Azif.Zardari.membalas.dendam>, diakses tanggal 4 November 2010.

¹⁹ *Ibid.*
²⁰ "AS: Taliban Berbahaya Bagi Eksistensi Pakistan," dalam <http://www.annah.com/index.php/news/read/3994/as-taliban-berbahaya-bagi-eksistensi-pakistan>, diakses tanggal 3 November 2010.

Pemerintah Pakistan merasa kesulitan untuk menghadapi perlawanan Taliban, sehingga mereka membiarkan mujahidin menerapkan syariat Islam di wilayah Lembah Swat. Selanjutnya, Taliban telah berkuasa, mengontrol beberapa wilayah di Pakistan dan menerapkan syariat Islam di sana. Pemimpin Taliban, Muhammad Khalil mengatakan bahwa Taliban tengah mempersiapkan penerapan syariah di distrik Buner. Khalil membuat penegasan sebagai berikut "kami segera mendirikan stasiun radio. Kami juga bersiap-siap untuk memegang pengadilan di Buner secepatnya."²¹

Taliban selanjutnya ingin menguasai Mingora pada 2 Mei 2009 yang membuat Zardari memerintahkan pasukan keamanan Pakistan untuk menyerang Taliban. Hari Rabu tanggal 6 Mei 2009, Tentara Pakistan sempat melakukan jeda serangan, untuk memberi kesempatan warga sipil mengungsi dari wilayah pertempuran. Taliban sendiri sering menggunakan warga sipil sebagai tameng, sehingga menyulitkan aparat Pakistan untuk menyerang.

Warga Mingora, ibu kota Lembah Swat, pada tanggal 7 Mei 2009, terlihat mengungsi dari wilayahnya karena perang yang ada antara militer dan Taliban. Tentara Pakistan terus menyerang kubu-kubu militan Taliban di Lembah Swat. Pesawat-pesawat dan helikopter tempur meluncurkan berbagai bom dan peluru kendali, mendukung pasukan darat dengan serangan artilerinya. Lebih dari 60 orang Taliban terbunuh. Termasuk putera dari Sufi Muhammad, ulama yang

Sedikitnya 2 orang prajurit tewas dari pihak militer. Selain itu, menurut seorang juru bicara Taliban, serangan pemerintah menewaskan pula sekurangnya 30 warga sipil. Warga sipil yang sebagian besar menentang Taliban justru sangat menderita akibat serangan militer besar-besaran Pakistan. Hampir 40 ribu warga sipil Lembah Swat terusir dari kampungnya yang hancur oleh pertempuran sejak awal Mei 2009 tersebut.²²

Menurut pemerintah, sekitar setengah dari 1,6 juta penduduk Lembah Swat, sudah mengungsi sebelumnya. Sementara itu, ratusan ribu lainnya sudah pula mengungsi dari berbagai kawasan sekitarnya sejak Agustus tahun 2008. Serangan militer Pakistan dilakukan setelah Taliban mengambil alih kawasan Buner secara militer, hanya beberapa minggu setelah pemerintah menyetujui pemberlakuan syariat Islam di lembah Swat, sebagai balasan bagi dihentikannya kekerasan. Serangan itu berarti batalnya perjanjian damai.²³

Kesepakatan tersebut sebelumnya dipandang sebagai tanda "tidak berdayanya" pemerintah dan militer Pakistan menghadapi Taliban. Athar Abbas, juru bicara militer Pakistan menegaskan untuk menghentikan Taliban, Pakistan tidak dapat menanganinya sendiri, dan butuh kerjasama dengan negara lain. Kondisi Pakistan yang mendapat gangguan keamanan dari Taliban membuat Pakistan akhirnya berusaha melakukan kerja sama keamanan dengan Amerika, yaitu secara resmi meminta bantuan dalam menghadapi Taliban dengan melakukan pertemuan segitiga di Washington pada tanggal 6 Mei 2009.

Taliban tidak berhenti untuk ingin menguasai wilayah Pakistan dan mengganggu keamanan Pakistan. Misalnya dengan melakukan ledakan-ledakan bom di Pakistan barat-laut yang menewaskan 14 orang, termasuk dua pembom bunuh diri, dan melukai lebih dari 80 lainnya.²⁴

Seorang pemimpin Taliban Pakistan telah menyatakan bertanggung-jawab atas serangan bunuh diri yang banyak menelan korban pada 27 Mei 2009 di kota Lahore, Pakistan timur. Pejabat Taliban Hakimullah Mehsud mengatakan kepada kantor-kantor berita pada tanggal 28 Mei 2009 bahwa serangan terhadap kantor-kantor polisi dan badan intelijen tersebut merupakan pembalasan atas serangan militer yang sedang berlangsung di Lembah Swat, Pakistan barat laut.²⁵

Para pejabat mengatakan para penyerang bunuh diri di Lahore, yang menggunakan senjata api dan bahan peledak, menewaskan paling sedikit 30 orang dan melukai lebih 250 orang. Pemerintah Pakistan sebelumnya telah mengaitkan serangan di Lahore itu dengan serangan militer terhadap laskar Taliban dan militan lain di Swat. Pemerintah Pakistan selanjutnya pada tanggal 28 Mei 2009 menawarkan hadiah bagi informasi yang memberi petunjuk ke arah penangkapan 21 pemimpin yang berhubungan dengan Taliban, hidup atau mati.²⁶

Pada serangan pertama di kota Peshawar pada 28 Mei 2009, dua bom yang dipasang pada sepeda motor meledak berturut-turut di pasar yang ramai, menewaskan 6 orang. Tidak lama setelah itu, seorang pembom bunuh diri

²⁴ *Ibid.*

²⁵ "Taliban Pakistan Nyatakan Bertanggung-jawab atas Serangan di Lahore," dalam <http://www.voafanti.com/gate/big5/www.vocanews.com/indonesian/2009-05-28-voa2.cfm>, diakses tanggal 3 November 2010.

²⁶ "Well Down Zardari For Dumping PML-N Out of The Government", dalam

meledakkan dirinya di sebuah pos pemeriksaan keamanan di pinggir kota itu, menewaskan paling sedikit 3 orang polisi.²⁷

Di Dera Ismail Khan, sebelah selatan Peshawar, seorang pembom bunuh diri menabrakkan bomnya ke pos pemeriksaan polisi, menewaskan seorang polisi dan dua orang sipil. Serangan itu terjadi sehari setelah militan membom kantor polisi dan badan intelijen di Lahore, ibukota provinsi Punjab, dan menewaskan paling sedikit 23 orang, serta melukai lebih dari 300 lainnya.

Keinginan Zardari untuk memberantas Taliban nampak dari pemberian hadiah yang akan diberikan pemerintah Pakistan jika ada orang yang berhasil menangkap Maulana Fazullah. Pemerintah Pakistan memperbesar hadiah bagi penangkapan seorang pemuka Taliban yang radikal, sementara pihaknya meneruskan ofensif besar-besaran terhadap militan Taliban. Pada tanggal 29 Mei 2009, Pakistan menambah hadiah uang tunai 10 kali lipat dari 60 menjadi 600 ribu dollar bagi penangkapan ulama garis keras Maulana Fazullah.²⁸ Militer mengalami kesulitan karena para Taliban menyamar sebagai pengungsi dengan memangkas rambut dan mencukur janggutnya.

Polisi juga menahan 30 tersangka militan yang dikatakan bersembunyi ditengah pengungsi di berbagai kamp di propinsi *North West Frontier*. Militer Pakistan mengklaim bahwa 29 militan tewas dalam 24 jam ini selagi berjuang untuk merebut kembali daerah Lembah Swat. Ledakan bom pada tanggal 28 Mei

²⁷ "14 Tewas, 80 Luka-Luka Dalam Ledakan Bom di Pakistan Barat-Laut," dalam <http://www.voafanti.com/gate/big5/www.voanews.com/indonesian/2009-05-29-voa7.cfm>, diakses tanggal 3 November 2010.

²⁸ "Pakistan Naikkan Imbalan bagi Penangkapan Maulana Fazullah," dalam

2009 di dua kota, Lahore dan Peshawar menewaskan sedikitnya 14 orang dan melukai 80 lainnya, setelah Taliban memperingatkan pembalasan atas operasi pemerintah terhadap Taliban.²⁹

Obama menjelaskan bahwa upaya teroris menguasai nuklir di Pakistan salah satunya adalah dengan menguasai wilayah-wilayah yang ada di Pakistan. Penguasaan terhadap wilayah tentu akan membuat rakyat Pakistan menjadi tidak nyaman dan pemerintah menjadi lengah. Hal ini dapat dijadikan kesempatan bagi teroris untuk menguasai nuklir di Pakistan.³⁰

Keberadaan nuklir di Pakistan membuat Turki khawatir. Hal tersebut dikarenakan apabila nuklir tersebut sampai berhasil dikuasai oleh teroris maka keamanan dunia akan terancam. Namun, Pakistan terus berusaha untuk menyakinkan bahwa nuklir yang ada di negaranya tidak akan mengganggu keamanan dunia. Abdul Qadeer Khan, ilmuwan nuklir Pakistan, mengatakan "Tidak seorangpun pernah dan dapat memasuki Kahuta, fasilitas nuklir utama Pakistan. Para petinggi militer, seperti mayor atau bahkan jenderal sekalipun, tidak memiliki akses ke informasi yang sensitif dan rahasia".³¹

Pakistan juga sering dianggap mendukung keberadaan terorisme sehingga semakin membuat Turki khawatir bahwa terorisme akan menguasai nuklir Pakistan. Salah satu contoh adalah Pakistan dianggap menyembunyikan Osama bin Laden. Perdana Menteri Pakistan, Yousuf Raza Gilani menolak tuduhan

²⁹ *Ibid.*

³⁰ "Obama Raih Dukungan Karzai dan Zardari," dalam <http://www.dw-world.de/dw/article/0,,4233296,00.html>, diakses tanggal 3 November 2010.

³¹ "Khan: Nuklir Pakistan Adalah Contoh Kemunafikan Barat," dalam <http://www.suaramedia.com/berita-dunia/asia/28292-khan-nuklir-pakistan-adalah-contoh-kemunafikan-barat.html>, diakses tanggal 3 Desember 2010.

tersebut dan mengatakan, bahwa Osama bin Laden tidak berada di Pakistan. Gilani mengemukakan bahwa orang yang paling diburu di dunia tersebut tidak akan selamat dari operasi militer yang dilakukan Pakistan.

Gilani kepada wartawan CNN saat mengunjungi Washington untuk menghadiri pertemuan tingkat tinggi tentang nuklir tanggal 13 April 2010 menyatakan "Jelas dia tidak berada di dalam wilayah Pakistan." Gilani mengatakan dirinya memiliki sedikit informasi mengenai keberadaan Osama bin Laden, tetapi merujuk pada penyerangan yang dilakukan Pakistan terhadap gerilyawan sejak tahun 2009, di daerah seperti Swat dan Waziristan Utara maka menunjukkan bahwa Pakistan sama sekali tidak mendukung teroris. Pernyataan Gilani bertentangan dengan pengetahuan umum yang ada pada agen intelijen Amerika Serikat yang menduga bahwa pemimpin Al-Qaeda itu bersembunyi di Pakistan yang berbatasan dengan Afghanistan.³²

Pada pertemuan tingkat tinggi tersebut Gilani juga menegaskan "Pakistan cenderung tidak bernegosiasi dengan terorisme. Keberadaan mereka hanya hendak merusak stabilitas sistem. Jadi teroris tidak akan dapat menguasai nuklir kami. Rakyat kami telah diberitahu, mereka tidak akan membiarkan gerilyawan fanatik dan teroris merepresentasikan cara hidup dan budaya kami yang damai."³³

Amerika Serikat dan Turki telah meminta Pakistan untuk menghentikan nuklirnya pada 3 November 2010. Himbauan tersebut berdasarkan pada laporan yang menyebutkan reaktor tersebut dapat dialihfungsikan menjadi senjata yang

³² "PM Pakistan Ragukan Keberadaan Bin Laden di Pakistan," dalam <http://www.republika.co.id/berita/breaking-news/internasional/10/04/13/110924-pm-pakistan-berita-benar-benar-bin-laden-di-pakistan-dikawatirkan-3-desember-2010>

berbahaya. Permintaan Turki tersebut memang sejak lama disuarakan. Hal ini terkait dengan keberadaan kelompok ekstrimis Islam di Pakistan, yang ditakutkan dapat mengambil alih program nuklir di negara tersebut. Kelompok tersebut juga dapat saja berusaha mencuri sistem persenjataan atau bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat senjata itu sendiri.³⁴

Pakistan sendiri berusaha untuk terus mempertahankannya dan mengatakan pihaknya cukup percaya diri dengan sistem keamanan nuklir yang dimilikinya. Sistem keamanan tersebut dianggap cukup baik untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Juru Bicara Kementerian Luar Negeri Pakistan, Abdul Basit seperti dilansir The Hindu, pada tanggal 30 November 2010 menyatakan "Tidak seorang pun yang akan dapat menyentuh fasilitas nuklir Pakistan beserta aset-asetnya." Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa Pakistan mempertahankan keputusannya menolak permintaan Turki yang ingin Pakistan menghentikan aktivitas reaktor nuklirnya.³⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan terorisme di Pakistan membuat Turki maupun Pakistan terancam. Apabila terorisme di Pakistan tidak diberantas, maka memungkinkan terorisme mampu menguasai nuklir yang ada di Pakistan. Nuklir yang ada jika dikuasai teroris, penggunaannya dapat diarahkan pada negara tertentu. Kondisi ini tentu saja dapat mengancam keamanan tidak hanya Pakistan namun juga Turki.

Peran Turki dalam keamanan perbatasan di Pakistan-Afganistan selain memoderatori adalah menyelenggarakan latihan militer bersama. Kesepakatan latihan militer tersebut dilakukan Afghanistan, Pakistan, dan Turki pada tanggal 24 desember 2010. Latihan militer dilakukan tanggal sepakat untuk mengadakan latihan militer bersama pada tahun 2011. Pelaksanaan latihan militer bersama dilakukan pada tanggal 5 hingga 8 Februari 2011 dan latihan berikutnya akan dilaksanakan tanggal 19 hingga 27 Maret 2011 di Istanbul.

Turki dalam latihan militer berperan dalam menyediakan instruktur dan perlengkapan persenjataan yang digunakan untuk latihan. Jumlah instruktur yang disediakan Turki pada latihan militer tanggal 5 hingga 8 Februari 2011 sebanyak 5 orang sedangkan pada latihan militer tanggal 19 hingga 27 Maret 2011 sebanyak 10 orang. Peserta latihan militer yang dilakukan tanggal 5 hingga 8 Februari 2011 sebanyak 25 orang tentara Pakistan dan 25 orang tentara Afganistan. Jumlah peserta latihan militer yang dilakukan tanggal 19 hingga 27 Maret 2011 sebanyak 36 orang tentara Pakistan dan 30 tentara Afganistan.

C. Hasil Kerjasama Pakistan dan Turki

Hasil kerjasama diplomatik yang dilakukan Pakistan dan Turki pada tanggal 2 Januari 2011 di Pakistan. Hasil dari kerjasama ini adalah adanya kesepakatan antara Pakistan dan Turki untuk bersama-sama dalam menangani Taliban di Turki. Kerjasama ini juga menghasilkan keinginan kedua negara untuk meminta dukungan Amerika Serikat sebagai negara adidaya untuk ikut serta

adanya pertemuan tiga negara yaitu Pakistan, Turki dan Amerika Serikat. Hasil realnya adalah kerjasama diplomatik yaitu melakukan diskusi bukan hanya Pakistan dan Turki namun juga Amerika Serikat pada tanggal 6 Februari 2011 di Amerika Serikat. Pertemuan yang berlangsung selama dua hari ini memberikan hasil positif bagi Pakistan karena secara tegas Amerika Serikat menyatakan ikut mendukung Pakistan dan Turki dalam menangani Taliban di Pakistan.

Dampaknya adalah Taliban mampu diminimalisir dari wilayah Pakistan dengan adanya bantuan strategi dari Turki maupun Amerika Serikat. Kekhawatiran Amerika terhadap gerak Taliban bertambah mendalam ketika media melaporkan bahwa Taliban dari Lembah Swat bergerak menuju distrik Buner dan kini telah melakukan patroli rutin di sana. Taliban berhasil menguasai Buner pada 4 April 2009, wilayah yang hanya berjarak sekitar 50-60 mil menuju Islamabad.

Pemerintah Pakistan merasa kesulitan untuk menghadapi perlawanan Taliban, sehingga Taliban mampu menerapkan syariat Islam di wilayah Lembah Swat. Selanjutnya, Taliban telah berkuasa, mengontrol beberapa wilayah di Pakistan dan menerapkan syariat Islam di sana.³⁶ Kemampuan militer Pakistan juga semakin meningkat. Namun akhirnya berhasil diatasi dengan adanya kerjasama Pakistan, Turki dan Amerika Serikat. Hal ini juga tidak terlepas dari kerjasama keamanan yang dilakukan Pakistan dan Turki.³⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa keberadaan Taliban di Pakistan dapat diminimalisir dengan adanya kerjasama diplomatik maupun

keamanan Pakistan dan Turki, serta dukungan Amerika Serikat. Taliban tidak lagi menguasai wilayah Pakistan seperti di lembah Swat dapat direbut kembali oleh Pakistan.

D. Prestasi Turki

1. Menjadi Mediator Resolusi Konflik antara Israel dan Suriah

Turki mulai menengahi pada Mei 2008 antara Suriah dan Israel, yang pertama-tama dipusatkan pada Dataran Tinggi Golan yang Israel duduki dalam Perang Enam Hari 1967 dan kemudian diambilnya. Empat putaran pembicaraan tidak langsung berlangsung kurang lebih hingga pembicaraan itu tertunda akibat serangan Israel pada peralihan tahun ini terhadap wilayah kantung Gaza yang diperintah oleh gerakan Islam Hamas.

Sejak itu, hubungan Turki dengan Israel, yang sebelumnya sekutu dekat regional, telah memburuk sekali di tengah kecaman dari Ankara atas kebijakan kaku negara Yahudi itu terhadap Palestina. Hubungan Israel dengan Ankara semakin mendingin ketika prajurit pasukan khusus menyerang kapal feri yang membawa bantuan kemanusiaan ke Gaza, yang menewaskan sembilan aktivis Turki.³⁸

Pemerintah Israel yang beraliran tengah sebelumnya telah mengadakan pembicaraan dengan Suriah tahun lalu, yang ditengahi oleh Turki yang sebagian besar penduduknya Muslim, yang memiliki hubungan baik dengan Israel. Suriah membekukan kontak untuk memprotes perang Israel di Gaza. Sejak itu Benjamin

³⁸ "Hanya Turki bisa jadi penengah Suriah – Israel", dalam <http://hileud.com/hanya-turki-bisa->

Netanyahu yang beraliran kanan telah menjadi perdana menteri Israel setelah pemilihan.³⁹

Hubungan Turki–Suriah merupakan “bentuk dasar bagi stabilitas di Timur Tengah”. Negara itu telah memutuskan untuk membentuk dewan kerjasama empat negara yang juga mencakup Jordania dan Lebanon. Turki yakin kerjasama itu akan membantu menemukan pemecahan masalah dan menjamin stabilitas keamanan di kawasan itu.

2. Mediator Konfrensi Mengenai Irak

Sejak AKP memimpin Turki, Turki banyak menjalin kerjasama dengan negara lain yang akhirnya membawa kemajuan bagi Turki. Contohnya adalah Turki meningkatkan kerjasama di bidang ekonomi, khususnya dalam perdagangan serta investasi di Indonesia, dan sebagai langkah awal kedua negara mengirim delegasi dagang. Turki melihat Indonesia merupakan pasar yang potensial, mengingat penduduknya yang juga paling banyak di Asia Tenggara dan di era globalisasi ini kerjasama ekonomi memegang peran penting dalam usaha untuk meningkat ekonomi. Teknis peningkatan kerjasama ekonomi selanjutnya dibicarakan pada kunjungan delegasi dagang kedua negara. Selain itu, Turki juga membicarakan masalah politik di Timur Tengah yang terjadi. Turki sendiri merasa dampak dari keadaan politik dari negara tetangganya. Kekacauan yang terjadi di Irak yang berbatasan langsung dengan Turki juga memberi dampak negatif dari

³⁹ “Turki Siap Memulai Lagi Peran Menengah Israel” dalam *ANTARA*, diakses tanggal 10 April 2013.

aspek keamanan terhadap negara itu dan belum lagi aspek lainnya. Pada kesempatan tersebut, Turki juga mengemukakan rencananya untuk menyelenggarakan konferensi mengenai Irak dan meminta dukungan dari Indonesia.

Turki selanjutnya pada tanggal 25 April 2005 menjadi mediator dengan melaksanakan konferensi mengenai Irak. Inti dari konferensi tersebut adalah mengajak semua negara, termasuk juga Indonesia, agar memberikan sumbangsih pemikiran dalam mencari jalan keluar terhadap krisis yang terjadi di Irak. Tujuan Turki adalah untuk meredakan ketegangan di Irak dan memperkuat aliansi Sunni untuk melawan ambisi Iran yang ingin membangkitkan revolusi Syiah di Timur Tengah.⁴⁰

Pemerintah Turki pada 24 Maret 2008 juga telah mendapat persetujuan Amerika Serikat, yaitu persetujuan untuk melakukan aksi militer di utara Irak (Kurdistan Irak). Ini diperkuat oleh sumber-sumber resmi Turki dan AS. Meski keamanan wilayah Irak yang masih dalam pendudukan, termasuk Kurdistan, sebenarnya merupakan tanggung jawab Amerika, namun Amerika mengizinkan Turki melakukan aksi militer terhadap Kurdistan Irak apabila dianggap perlu.⁴¹

Sejak Amerika melepaskan diri dari komitmennya dengan Abdullah Ocalan, dan berhasil mendapatkan pemerintah Turki sesuai dengan kesepakatan terkenal yang dilakukan Amerika dengan Turki untuk membendung Rusia, kemudian setelah Partai Keadilan berhasil meraih tampuk pemerintahan di Turki,

⁴⁰ "Turki Kewalahan Menghadapi Revolusi Islam?", dalam <http://hizbut-tahrir.or.id/2008/08/06/turki-kewalahan-menghadapi-revolusi-islam/>, diakses tanggal 10 April 2012.

⁴¹ "Aksi Militer Turki di Utara Irak", dalam <http://konsultasi.wordpress.com/2008/03/24/aksi-militer-turki-di-utara-irak/>, diakses tanggal 10 April 2012.

maka strategi Amerika, dan selanjutnya strategi Partai Keadilan adalah penanganan masalah Kurdi sebagai masalah politik. Mulailah dilakukan berbagai pembahasan dan kunjungan para pejabat pemerintahan Turki ke daerah-daerah Kurdi Turki. Itu diikuti dengan pembicaraan kebudayaan seputar berbagai program dengan menggunakan bahasa Kurdi di media-media massa.

Selanjutnya para pejabat tinggi militer yang loyal kepada Inggris, terus saja menangani masalah Kurdi sebagai masalah keamanan. Inggris mengeksploitasi masalah Kurdi di depan pemerintah Partai Keadilan. Itu dilakukan setiap kali melihat pemerintahan Erdogan bertambah berat dan berikutnya pengaruh Amerika di Turki juga semakin meningkat melebihi pengaruh kaum Sekuler Inggris yang ada di tubuh militer.⁴²

Sebelum pemerintah Partai Keadilan dan sebelum meningkatnya pengaruh Amerika di Turki, kaum Kemalis Inggris di tubuh militer melakukan kudeta terhadap pemerintah Turki manapun yang mereka pandang keluar dari garis Kemalis Inggris di Turki. Walaupun pemerintah Partai Keadilan loyal kepada Amerika secara jelas dan terang, dan meski pemerintah Partai Keadilan berhasil memecah belah pengaruh Kemalis Inggris di tubuh militer melalui penyusunan perundang-undangan seperti yang dilakukan di Majelis Keamanan Nasional dan Mahkamah Agung, pemilihan presiden dan sebagainya, tetapi militer tidak bisa melakukan kudeta, dikarenakan suasana pemerintahan sipil (demokratis) yang ditopang oleh Amerika di Turki. Keinginan pemerintah Partai Keadilan terus diekspos. Demikian pula langkah pemerintah yang mengarah ke Uni Eropa untuk

mempermudah penggabungan Turki ke dalam Uni Eropa, semuanya itu telah menjauhkan kemungkinan dilakukannya kudeta oleh militer.

3. Meredakan Ketegangan Barat-Iran dalam pengayaan Uranium

Presiden Iran, Mahmoud Ahmadinejad mengumumkan pengayaan uranium sebesar 20 persen di dalam negeri pada 7 Februari 2010 sebagai respon atas lambannya negara-negara besar (Barat) merestui keinginan Iran menyangkut tukar menukar uranium di luar negeri, membuat dunia Barat yang dipimpin AS menyebut negeri Mullah itu menantang dunia. Dari enam negara besar (lima anggota tetap DK PBB plus Jerman) yang menangani masalah nuklir Iran itu, AS akhirnya berhasil setidaknya hingga saat ini meyakinkan lima negara (AS, Inggris, Perancis, Rusia, dan Jerman) tentang perlunya peningkatan sanksi yang lebih berat. Untuk membujuk Cina tampaknya AS masih perlu upaya ekstra intensif agar bergabung melawan Teheran. Rusia yang sebelumnya menolak pemberatan sanksi, akhirnya melunak juga dan siap bersama Barat.

Pada 9 Juni 2010, Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (DK-PBB) mengeluarkan resolusi baru yang memperingatkan Iran untuk menghentikan program nuklirnya. Resolusi bernomor 1929 (2010) tersebut menambah sanksi baru bagi Iran, karena dianggap tidak mau mematuhi resolusi sebelumnya. Ini resolusi yang kelima mengenai nuklir Iran sejak tahun 2006. Pada tahun 2006, ada

(2006). Tahun 2007, ada Resolusi No. 1747 (2007). Kemudian tahun 2008, keluar Resolusi 1803 (2008).⁴³

Dari kelima resolusi tersebut, Resolusi No. 1929 (2010) adalah yang terendah dukungannya dibandingkan resolusi lainnya. Tiga resolusi pertama (1696, 1737, 1747) didukung penuh oleh 15 anggota DK PBB. Tapi Resolusi 1803 (2008) hanya didukung oleh 14 negara. Satu negara lain, yakni: Indonesia yang waktu itu menjadi anggota tidak tetap DK PBB menyatakan abstain pada saat pemungutan suara berlangsung. Sementara itu, Resolusi 1929 (2010) hanya didukung oleh 12 negara. Dua negara, yakni: Brasil dan Turki menolak, sedangkan Lebanon menyatakan abstain.

Iran melakukan diplomasi yang komprehensif tentang program nuklirnya. Iran berusaha meyakinkan kepada dunia, bahwa mereka berhak mengembangkan program nuklirnya untuk kepentingan damai. Mereka menjelaskan program nuklir Iran bukan untuk kepentingan militer. Mereka belum dapat mengembangkan senjata nuklir. Yang dikerjakan adalah pengayaan uranium untuk kepentingan energi. Mereka juga menjelaskan, bahwa sebagai negara yang telah meratifikasi *Nuclear Non-Proliferation Treaty* (NPT), mereka merasa berhak mengembangkan nuklir untuk kepentingan damai.

Resolusi 1929 (2010) mengalami proses yang cukup lama. Draf resolusi DK PBB itu merupakan hasil proses negosiasi selama lima bulan, antara lima anggota tetap Dewan Keamanan, yaitu Amerika Serikat, Inggris, Perancis, China,

⁴³ "Sanksi Baru untuk Nuklir Iran", dalam

dan Rusia, ditambah satu negara bukan anggota DK, Jerman. Mereka sulit mencapai kata sepakat. Barat menghendaki sanksi itu segera diberlakukan kepada Iran, tapi ini sempat mendapat penolakan dari Cina dan Rusia.

Iran sendiri melakukan diplomasi ke berbagai pihak untuk mencegah adanya sanksi baru. Dalam pertemuan bersama Iran-Turki-Rusia, Presiden Iran meminta Perdana Menteri Rusia, Vladimir Putin, agar dapat mempertahankan sikap dan jangan sampai menjadi musuh bagi rakyat Iran. Putin pun berharap, pemberlakuan sanksi itu hendaknya tidak berlebihan. Presiden Rusia, Dmitry Medvedev, juga pernah memberikan penilaian, bahwa sanksi bukanlah keputusan terbaik dan berharap sanksi itu tidak segera diberlakukan.

Di tengah pembahasan resolusi tersebut, Turki dan Brazil, sebagai anggota tidak tetap DK PBB, menawarkan diri untuk menemukan pemecahan atas jalan buntu akibat Barat ingin segera menjatuhkan sanksi terhadap Iran. PM Turki, Tayyip Erdogan, dan Presiden Brasil, Luiz Inacio Lula da Silva berkunjung ke Teheran, untuk berunding dengan pejabat Iran. Hasilnya adalah "Kesepakatan Teheran", 17 Mei 2010. Dalam kesepakatan tiga negara tersebut, disebutkan bahwa Iran setuju akan mengirimkan 1.200 kilogram uranium hasil pengayaan rendahnya kepada Turki. Kemudian Iran akan mendapatkan pasokan bahan bakar nuklir hasil pengayaan tinggi dari Rusia dan Perancis, untuk sebuah reaktor nuklirnya.

Iran dan Turki menandatangani kesepakatan barter terkait kerjasama nuklir kedua negara itu. Kesepakatan tercapai setelah pihak Iran dan Turki melakukan

Iran akan mengirimkan 1,2 ton hasil pengayaan uraniumnya ke Turki dan sebaliknya, Turki akan mengirimkan 120 kilogram bahan bakar nuklir ke Iran, yang akan digunakan reaktor nuklir Iran untuk keperluan riset medis. Pengapalan hasil pengayaan uranium level rendah dari Iran akan dilakukan dengan pengawasan Badan Energi Atom Internasional (IAEA).

Dewan Keamanan PBB belum mengeluarkan pernyataan atas kesepakatan Iran-Turki itu, apakah kesepakatan tersebut cukup memuaskan lima anggota tetap DK PBB yang menentang program nuklir Iran. Menteri Luar Negeri Turki Ahmed Davutoglu menilai kesepakatan itu menunjukkan bahwa Iran telah membuka jalan yang konstruktif dan tidak ada alasan lagi untuk menekan dan menjatuhkan sanksi pada Iran terkait program nuklir negara itu.⁴⁴

4. Sikap Tegas tentang Konflik Israel–Palestina

Masalah Palestina memang merupakan salah satu isu yang sensitif di dunia Islam. Keberadaan masjid Al Aqsho di tanah Al Quds yang diberkati sebagaimana yang disebutkan dalam Al Qur'an telah membuat umat Islam sentiasa terikat. Keberadaan negara penjajah Israel di Palestina yang telah mengusir dan membunuh umat Islam telah melukai hati umat Islam. Hal ini sangat disadari oleh penguasa-penguasa negeri Islam termasuk Turki.

Turki memiliki sikap tegas terhadap konflik Israel dan Palestina. Turki ikut serta dalam meminta kepada Israel agar mau menerima perdamaian yang selama ini peran tersebut dilakukan oleh Amerika Serikat. Turki juga setuju

⁴⁴ "Kerjasama Iran-Turki di bidang Nuklir", dalam <http://konspirasi.com/peristiwa/kerjasama-iran-turki-di-bidang-nuklir/>, 10 April 2012

terhadap rencana Indonesia yang menginginkan peranan Uni Eropa yang lebih dominan daripada Amerika Serikat dalam mencari penyelesaian terhadap konflik Palestina-Israel.⁴⁵

Keikutsertaan Uni Eropa yang ditawarkan Indonesia merupakan alternatif konkret menurut ujar Wakil Presiden Indonesia, Jusuf Kalla, seraya menambahkan Indonesia hanya menginginkan penyelesaian damai antara Palestina sendiri. Faksi Hamas dan Fatah perlu menciptakan suatu sistem politik yang lebih jelas. Selama ini, menurut Turki peranan dominan Amerika Serikat dalam menyelesaikan Timur Tengah tidak membuahkan hasil. Justru yang terjadi adalah kekacauan karena standar ganda negara adikuasa tersebut terhadap negara Timur Tengah.

Selain itu, Turki melihat bahwa semua negara negara Muslim juga harus mendesak Palestina untuk menerima perdamaian. Usulan secara informal disampaikan Turki kepada Uni Eropa, Kenya, Pakistan dan Malaysia serta beberapa negara lainnya. Konsep Turki yang mendukung Indonesia menginginkan negara-negara Islam menangani Palestina dan Uni Eropa mengatasi Israel terus digulirkan di luar KTT Liga Arab.⁴⁶

Turki dan Iran ikut serta dalam mengirim bantuan obat-obatan, menyambut para relawan, dan mengecam penindasan terhadap Palestina. Turki

⁴⁵ "Wapres: Turki akan Tingkatkan Kerja Sama Ekonomi dengan RI", dalam *Antara*, 10 April 2012.

juga menyarankan untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara damai seperti melalui jalur diplomasi, hukum internasional, atau PBB.⁴⁷

Wakil Perdana Menteri, Bulent Aric dengan tegas mengatakan solusi yang dilakukan Turki tetap dalam koridor hak dan diplomasi. Termasuk menegaskan Turki tidak akan memerangi Israel dengan menyatakan “Tidak semestinya seorang pun menunggu keluarnya pengumuman perang dari kami terhadap Israel. Hal itu adalah tidak mungkin. Pengumuman perang itu mustahil dan tidak benar”.⁴⁸

Penyerangan terhadap kapal misi kemanusiaan Mavi Marmara telah menimbulkan kecaman dari berbagai pihak. Diantara penguasa negeri Islam yang sangat keras mengecam adalah pemimpin Turki Erdogan. Perdana Menteri Turki Recep Tayyip Erdogan melancarkan kecaman keras terhadap Israel. Turki menyebut serangan itu “teror negara”. Turki juga mengatakan melalui wakil PM Bulent Aric, bahwa mengatakan Turki akan mengurangi hubungan ekonomi dan pertahanannya dengan Israel “pada tingkat minimum.

Serangan 31 Mei 2010 terhadap armada kapal yang membawa bantuan kemanusiaan, yang menewaskan sembilan aktivis Turki mengakibatkan hubungan kedua negara semakin tegang, dengan Turki memanggil pulang duta besarnya dari Tel Aviv dan membatalkan pelatihan militer gabungan. Turki menuntut adanya penyelidikan internasional terhadap serangan terhadap kapal Mavi Marmara yang sebagian besar korbannya adalah relawan Turki. Menlu Turki Ahmet Davutoglu

⁴⁷ “Erdogan dan Kebangkitan Kembali Turki?”, dalam

mengatakan hubungan Turki-Israel tidak akan kembali berjalan normal jika negara Israel itu menolak penyelidikan internasional serangan terhadap kapal yang mengangkut bantuan untuk Gaza.⁴⁹

Saat terjadi seranga Israel ke jalur Gaza pada desember 2009, Erdogan juga melakukan protes dengan meninggalkan pertemuan Forum Ekonomi Global di Davos, Swiss. Erdogan mengkritik Presiden Israel, Shimon Peres, yang hadir dalam pertemuan itu. Ketika pulang Erdogan disambut bagaikan pahlawan dan diberikan gelar al Fatih. Sikap pemerintahan Erdogan ini memang cukup menarik simpati banyak pihak di dunia Islam. Hal ini kemudian memunculkan harapan beberapa pihak, Turki dibawah pimpinan Erdogan menjadi simbol kebangkitan dunia Islam dan membebaskan umat Islam termasuk Palestina dari penindasan.

Presiden Turki Abdullah Gul juga akan menghadiri KTT Development Eight (D8) pada 8 Juli 2010 di Abuja, yang didalamnya akan dibahas memburuknya hubungan Turki dan Israel setelah penyerangan berdarah terhadap kapal bantuan untuk Gaza, sebagaimana dikutip dari AFP. D8 yang berpusat di Istanbul merupakan blok yang beranggotakan Bangladesh, Indonesia, Iran, Malaysia, Mesir, Nigeria, Pakistan dan Turki, dengan total populasi 930 juta jiwa.

Turki memperingatkan Israel pada 12 Juli 2012 akan memotong hubungan kecuali Israel memohon maaf atas pertumpahan darah pada kapal Turki tersebut, tetapi Israel tersebut mengatakan tidak akan meminta maaf karena telah mempertahankan negaranya. Hal ini menyebabkan Turki tidak membantu Israel.

⁴⁹ "Erdogan dan Kebangkitan Kembali Turki?" dalam <http://hizbut-tauhid.org/10-April-2012>

Turki pada kesempatan tersebut juga menjelaskan bahwa negaranya berusaha mendukung keamanan dunia.⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Turki memiliki sikap tegas terhadap konflik Israel dan Palestina. Turki ikut serta dalam meminta kepada Israel dan Palestina agar menerima perdamaian yang selama ini peran tersebut dilakukan oleh Amerika Serikat. Turki juga menegaskan bahwa negaranya tidak akan memerangi Israel serta menyarankan agar konflik diselesaikan dalam koridor hak dan diplomasi.

Adanya prestasi-prestasi yang dimiliki Turki, membuat Turki yakin mampu mengatasi masalah yang ada di perbatasan Pakistan - Afghanistan. Namun sampai saat ini upaya yang dilakukan masih tetap menggunakan militer, sehingga perang masih kerap terjadi. Tetapi dengan adanya Turki, dua negara bertetangga tersebut dapat bersama-sama melakukan kegiatan latihan militer demi terciptanya perdamaian di wilayah perbatasan mereka. Turki masih aktif sebagai mediator konflik tersebut karena Turki sangat menginginkan adanya stabilitas keamanan agar kepentingan-kepentingan Turki dapat terwujud dan gangguan Taliban tidak meluas ke wilayah Timur Tengah.

⁵⁰ "Ahmadinejad Akan Temui Pemimpin Muslim," dalam